



PANDUAN JAGA DIRI
DI KALA PANDEMI
DEMI HARI YANG FITRI

CATATAN REDAKSI

Panduan Jaga Diri di Kala Pandemi demi Hari yang Fitri

Catatan Redaksi E-book Ramadan Hipwee 2020

Setelah tarik ulur dan penantian yang cukup panjang, pemerintah akhirnya mengeluarkan larangan untuk tidak mudik lebaran. Larangan yang jelas-jelas tak masuk akal dan bakal diprotes habis-habisan sebelumnya, justru kini disambut kebanyakan orang Indonesia dengan nada lega. Demi memutus rantai penularan virus yang telah menginfeksi jutaan orang di dunia, kita semua harus beradaptasi melakukan berbagai hal dengan cara yang berbeda. Termasuk dalam menyambut bulan Ramadan tahun 2020 ini.

Meski telah beberapa bulan mempraktikkan physical distancing, tetap saja kita diliputi banyak keresahan dan kebingungan menghadapi bulan Ramadan yang di depan mata. Ibadah-ibadah yang biasanya dilakukan di masjid pun diimbau untuk dilakukan #dirumahaja.

Apalagi bulan suci Ramadan adalah momen kumpul-kumpul dan silaturahmi yang penting banget buat kita.

Dari ambil cuti tahunan, menabung uang untuk tiket pulang kampung, kasih THR keponakan, sampai rencana reuni tahunan, semua diatur dari melihat tanggal mulainya puasa atau lebaran. Banyak ribet dan repotnya, tapi, ya, ikhlas-ikhlas aja toh cuma setahun sekali. Kerepotan yang tahun ini jelas bakal kita rindukan.

Melihat banyaknya keresahan menyambut Ramadan di tengah pandemi, edisi e-book Hipwee kali ini diperuntukkan sebagai panduan menjaga diri dan menjaga hati supaya kita tetap bisa meraih kemenangan di hari yang fitri. Mungkin justru di dalam semua keterbatasan dan kesendirian yang jadi kehidupan normal saat ini, kita bisa menemukan makna lebih dari tiap ibadah dan doa.



Hardiana Noviantari
Editor In Chief Hipwee

Kontributor

Project Manager
Andreas Rahadi

Editor
Andrall Intrakta

Editorial
Ratu Pandan Wangi
Al Fauzi Hafiz
Iradat Ungkai
Dwita Apriliani
Husna Rahman
Andrall Intrakta
Lea Lyliana

Design & Layout
Fanny Hertandho
Ageng Wicaksono

Kontak Kami



Hipwee



Hipwee



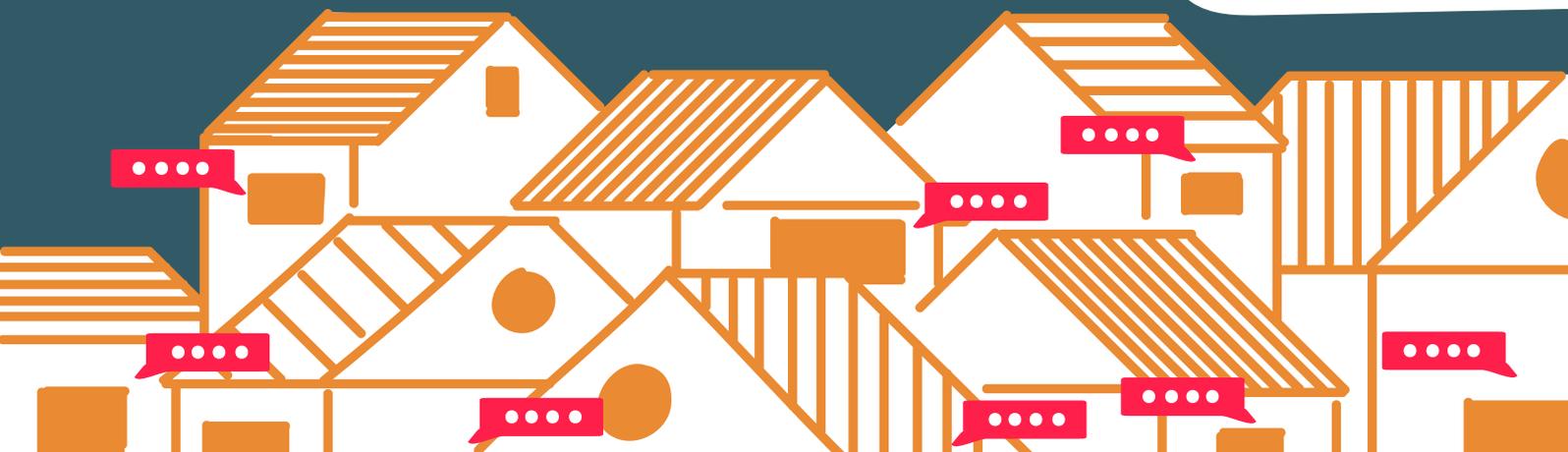
Hipwee



Hipwee



@Hipwee



1

Buat kamu semua yang lagi terpisah jarak dan waktu dengan pacar, ditahan dulu, ya, ego masing-masing. Hitung-hitung sambil memupuk rindu biar makin subur~

"MAU GIMANA LAGI KALO KEADAAN
BEGINI, UDAH KANGEN MENTOK
BANGET LAH SAMA PACAR. LDR JADI
BERASA ANTAR DUNIA LAIN."

THOMAS - MAHASISWA PEJUANG LDR

2

Sabar, ya, semua juga penginnya segera mereda biar bisa ketemu sama keluarga. Tapi gimana bisa jadi perjaka lagi sih? Gimana maksudnya? :(

"SAYA UDAH GAK PULANG 2 TAHUN
INI, NINGGALIN KELUARGA. KALO INI
GAK PULANG-PULANG JADI PEJAKA
LAGI SAYA."

JOYO - BURUH PABRIK

9 CURHATAN PERANTAU YANG TERANCAM GAGAL MUDIK KARENA WABAH CORONA.

SABAR, YA, BANYAK TEMENNYA KOK~

Seluruh masyarakat di belahan dunia mana pun, termasuk di Indonesia, rupanya tahun 2020 ini sedang dikerjain habis-habisan oleh keadaan akibat wabah corona. Terlebih bagi para perantau yang saat ini jauh dari kampung halaman. Angan-angan buat ketemu dengan sanak keluarga di momen mudik lebaran tahun ini terancam gagal total.

Makanya nggak heran jika banyak keluhan kesah yang datang dari para pejuang rantau. Entah itu mahasiswa, kaum pekerja, hingga orang-orang yang sedang mencari hal lainnya. Beberapa dari mereka menanggapi keadaan ini dengan berbagai hal, ada yang pusing dan stres, ada pula yang tetap biasa aja. Beginilah curhatan mereka~

3

Memang kadang orang tua ini kalau dikasih tahu tentang wabah corona susah banget pahamnya, butuh waktu lama. Udah kayak *move on* aja~ :D

"KALO MAU JUJUR SIH ASLINYA SAYA
UDAH DIPAKSA BUAT PULANG SAMA
MERTUA. GILA AJA APA, MEMANGNYA
DIA SIAP KEHILANGAN MENANTUNYA
YANG TALDAN INI?"

ASTER - KARYAWAN START UP

4

Nggak cuma Indonesia yang kena April MOP, tapi seluruh dunia, Bang. Di setiap cobaan pasti ada hikmahnya, lumayan duit tiketnya yang balik malah bisa ditabung, kan~

"GINI BANG, GUE UDAH BELI TIKET
PESAWAT TUH SEJAK DARI 3 BULAN
LALU. NGGAK TAHUNYA
SE-INDONESIA KENA APRIL MOP.
LUMAYAN LAH, BUAT DITABUNG LAGI"

ALDO - GURU SD

5

Tuh, kan, makanya jangan pada bebal kalau dikasih tahu, toh juga buat kebaikan diri sendiri. Nggak ada yang nyangka lo ada sopir bus yang kena corona, gimana ceritanya kalau kamu satu bus coba?

"TADINYA UDAH KEPIKIRAN MAU NEKAT SAKING KANGENNYA SAMA RUMAH. EH MALAH DENGAR BERITA ADA SALAH SATU SUPIR BIS YANG NGANGKUT PEMUDIK KAPAN HARI TERNYATA POSITIF CORONA. LANGSUNGLAH GAK JADI"

NINGSIH - PEDAGANG PASAR

Semua juga tahu dan paham kok, kalau gagal mudik akibat virus corona ini benar-benar jadi cobaan yang berat. Efeknya pun bisa melebar ke mana-mana. Tapi satu hal yang perlu kamu tahu, bahwa kamu nggak sendirian melewati ujian ini. Kamu cuma perlu sabar, ikutin anjuran dan tetap waspada, dan tentunya saling berkabar dengan orang terdekat, ya!

9

Ini bisa jadi contoh lo, kalau kamu gagal mudik dan merasa stres, coba hiduapkan satu angan-angan yang bikin kamu semangat banget. Biar ada harapan buat tetap menjalani hari-hari gitu~

"NGGAK MAU TAHU LAH. POKOKNYA BESOK KALO CORONA UDAH MEREDA DAN HIDUP JADI NORMAL. GUE BALIK LANGSUNG GUE LAMAR TUH DOI. KALO GAK PUNYA SEMANGAT GINI DEPRESI LAMA-LAMA GOLERAN DI KONTRAKAN"

ARJUN - DESAINER

6

Kalau terpisah jauh sama orang tua dan nggak bisa ketemu, ya, memang jadi banyak banget yang dipikirkan. Tapi mau gimana lagi, kita semua dituntut buat sabar dalam situasi kayak gini :(

"PUSING BANGET MAS RASANYA. IBUKU DIRUMAH JUGA SERING SAKIT-SAKITAN, TAPI POSISI AKU DI JAKARTA DIHIMBAU NGGAK USAH MUDIK DULU. TIAP HARI CUMA BISA VIDEO CALL SAMA IBU BUAT MELEPAS KANGEN"

LILIA - MAHASISWI

7

Banyak banget nggak sih yang gagal nikah gara-gara corona ini? Semoga kalian semua selalu ditabahkan hatinya deh, ya!

"APRIL BESOK INI AKU HARUSNYA NIKAH, UDAH DARI OKTOBER TAHUN LALU TUH NYIAPIN SEMUANYA. UDAH DP GEDUNG SEGALA MACEM. AKHIRNYA YA CANCEL, DAN GAK JADI BALIK LAH, DARI PADA GAK BISA NGERASAIN MALAM PERTAMA DENGAN TENANG"

DODIT - CALON PENGANTIN BARU

8

Nggak semua orang punya keberuntungan yang lebih meskipun dalam kondisi dan situasi serba sulit kayak gini. Kalau mereka aja bisa, yuk, kamu juga bisa menahan ego sejenak!

"MAU PULANG JUGA GAK BISA, TEMPAT KERJA SAYA JUGA GAK NGASIH KOMPENSASI. SEDIH BANGET RASANYA, UNTUNG ORANG RUMAH PADA PAHAM SEMUA DAN GAK MAKSA-MAKSA BUAT PULANG JUGA"

PAWIRA - BURUH GARMENT



NGGAK SELAMANYA
GAGAL MUDIK KARENA WABAH ITU
BIKIN SUSAH. INI 6 HAL BAIK YANG
BISA DIJADIKAN HIKMAH



Ngomongin tentang wabah corona, kayaknya memang pantas kalau menyebut virus satu ini sebagai sosok yang super ngeselin. Gara-gara covid-19, hampir semua lini kehidupan manusia jadi terganggu, begitu pun aktivitas-aktivitas penting seperti mudik alias pulang kampung. Terlebih bagi umat Muslim dan semua orang yang merayakan euforia hari lebaran yang hanya setahun sekali tersebut.

Kebayang nggak sih gimana rasanya kalau rutinitas tahunan itu terpaksa nggak bisa kamu rasakan hanya karena corona? Tentu berasa ada satu bagian dari kehidupan yang hilang. Tapi tunggu dulu, rupanya gagal mudik dan merayakan euforia lebaran akibat corona itu nggak selalu bikin susah lo, hal di bawah ini mungkin bisa kamu resapi agar bisa tetap bersyukur!

Keuntungan pertama udah pasti hemat, nggak buang-buang duit sama waktu. Ngirit maksimal!

Tanpa melakukan mudik lebaran, kamu bisa menghemat tenaga karena nggak perlu wara-wiri, dan tentunya juga menghemat pengeluaran. Waktu dan uang yang biasanya habis buat mudik, bisa kamu gunakan untuk ditabung, membahagiakan diri sendiri, leye-leyeh di perantauan. Tentu tanpa harus merasa kesepian karena juga banyak yang sepenanggungan. Toh, juga masih bisa *video call* bersama keluarga, kan?

Mengurangi dan memutus rantai persebaran virus itu sendiri. Biar tahu rasa mereka nggak bisa keliling dunia lagi!

Dengan nggak melakukan perjalanan dari kota satu ke kota lainnya, berarti telah menjamin rasa amanmu sendiri dan lingkunganmu. Kapan lagi, ya, kan, rebahan di dalam rumah sambil guling-guling sepanjang hari, mainan HP, mengajak ngobrol ikan, bermain peran dengan kucing, bisa menyelamatkan dunia?! Iya, nggak main-main, bisa menyelamatkan dunia lo! Selain itu, kamu juga bakal terhindar dari ancaman kecelakaan lalu lintas saat mudik.

Bagi kamu yang udah kerja, nggak akan kepikiran buat ngasih THR ke *bocil-bocil* bandel deh~

Saat lebaran tiba, pasti banyak dari kamu yang baru sadar kalau punya saudara seabrek dan isinya *bocil* (bocah kecil) semua. Tentu aja ini bisa jadi cobaan bagi kamu yang udah kerja karena harus ngasih mereka angpau satu-satu. Nah, dengan nggak mudik, ini adalah kesempatan emasmu untuk menghindari ujian tahunan yang lumayan berat ini~

Selain itu, nggak perlu khawatir juga dengan pertanyaan "kapan". Kamu pasti udah jengah banget, kan?! Sama! :(

Bagi beberapa orang, momen lebaran memang mengasyikkan, tapi bagi beberapa orang lain, saat-saat tersebut menjadi momen yang paling menegangkan. Terlebih bagi kamu yang udah memasuki usia dewasa, ketemu saudara saat lebaran pasti diberondong berbagai pertanyaan tentang "kapan". Pokoknya sampai bener-bener bikin kesel deh. Sekarang nggak bakal lagi kamu ditanya begitu, *lha wong* nggak mudik~ :')

Kamu nggak perlu juga buang-buang emosi yang nggak penting buat ketemu saudara-saudaramu yang resek

Nggak dimungkiri lagi bahwa masing-masing dari kita pasti punya saudara yang sifatnya bikin jengkel. Setiap momen lebaran pasti kita dipaksa buat bermuka dua, pura-pura senyum, pura-pura udah baikan, padahal sih aslinya nggak sebegitu ikhlas. Namun jika tahun ini kamu nggak jadi mudik, hal-hal itu tadi nggak bakal terjadi. Bisa dipakai buat lebih mendinginkan diri sampai benar-benar memaklumi sifat mereka~

Terakhir, kamu bisa menimbun rindu agar lebih menumpuk, biar besok ketika ada saatnya buat bertemu, rasanya bisa semakin meledak-ledak

Bukan jawaban dari rindu namanya, jika terlalu mudah dan terlalu sering untuk bertemu. Dengan adanya cobaan ini, kamu bisa memakai waktumu lebih lama untuk menimbun rindu kepada orang-orang tercinta



yang pernah kamu kenal. Nanti, jika saatnya bertemu sudah benar-benar tiba, kamu bisa merasakan sensasi bagaimana rindumu meledak-ledak. Mantap nggak tuh?

Selalu ada hikmah di setiap cobaan, meski kalau dipikir-pikir memang susahnya lebih banyak. Tapi, kamu benar-benar bisa jadi orang yang kuat kok dengan tetap berusaha ikhlas dan bahagia di tengah cobaan kayak gini. Semoga corona ini cepet-cepet pergi dari kehidupan ini, ya!



3 SUASANA KEHIDUPAN ANAK KOSAN SAAT BULAN PUASA TANPA ADA KERIBUTAN DARI TEMAN-TEMAN. HAH, CORONA!

Kata orang, bulan puasa akan menjadi sebuah ujian tersendiri bagi anak rantau sekaligus anak kosan. Peralunya, segalanya akan berubah, khususnya dari waktu tidur dan makan—kecuali kerja dan kuliah, akan tetap sama. Kondisi inilah yang akan menjadi ujian bagi anak-anak kosan. Bagaimana mereka harus bangun di sepertiga malam untuk sahur, sore-sore menyiapkan takjil, hingga harus salat Tarawih. Dramanya? Tentu banyak dong!

Nah, bagaimana jadinya ketika anak kosan menjalani bulan puasa di saat swakarantina akibat wabah corona? Tentu nggak ada yang namanya kumpul bareng teman-teman, berburu takjil, bukber di kafe, begadang nunggu waktu sahur dll. Kira-kira beginilah suasana kehidupan anak kosan nantinya~

1 KAMAR YANG BIASANYA KARUT MARUT KAYAK KAPAL PECAH, SEKARANG LEBIH MIRIP KAPAL SILWER WHISPERER. RAPI, BERSIH, TERLIHAT EKSKLUSIF KARENA NGGAK TERSENTUH TANGAN-TANGAN SOBAT MISQUEEN :(

2 KAMU AKAN BEGADANG SENDIRIAN UNTUK MENUNGGU WAKTU SAHUR DAN SALAT SUBUH. BIASANYA RAME-RAME DI TERAS KOSAN

3 MINIMAL, KAMU BISA BANGUN SAHUR KARENA DIBANGUNIN OLEH BOCAH-BOCAH YANG KELILING KAMPUNG DENGAN BERBAGAI ALAT MUSIK DAN TERIAKAN. TAPI, KAN, MEREKA JUGA DIKARANTINA ORANG TUANYA :(

4 CUMA BISA SENYUM-SENYUM SAMBIL SALING MENYEMANGATI TETANGGA KOS LEWAT JENDELA KAMAR. NGGAK BISA SAHUR DAN BUKA PUASA BARENG MEREKA :(

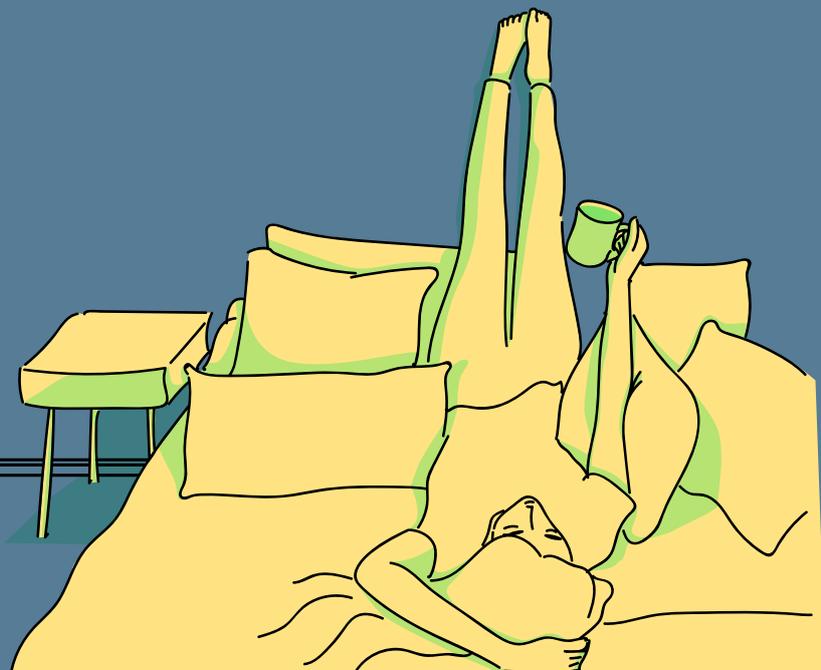
5 UDAH NGGAK ADA LAGI AGENDA MAIN CATUR DAN KIU-KIU DI POS RONDA BARENG BAPAK-BAPAK HINGGA MENJELANG WAKTU SAHUR

6 AKHIR BULAN, NGGAK ADA TERIAKAN DARI IBU KOS YANG NAGIH UANG BULANAN. RASANYA DAMAI SIH, TAPI KANGEN JUGA LIHAT MUKA IBU KOS YANG LAGI MARAH-MARAH :D

7 ALHASIL, KAMU HARUS BENAR-BENAR BELAJAR MANDIRI TANPA SEORANG PUN DALAM HIDUPMU SELAMA BULAN PUASA. KADANG, PENDEWASAAN ITU MEMANG NGGAK MUDAH, YA

Kadang kedatangan teman-teman ke kosan sungguh memberatkan ketika mereka berkunjung dan bikin kamar berantakan. Tapi saat ini, kelakuan absurd mereka jelas dirindukan oleh kita yang ngekos di saat bulan puasa begini.

Hidup itu berat, ya. Namun, cobalah tanamkan dalam alam bawah sadarmu bahwa semua kejadian ini merupakan pendewasaan yang mau nggak mau harus kamu jalani. Dengan begitu, niscaya kamu akan lebih mudah untuk menjalani hari-hari berat karena wabah covid-19 ini. Semoga virus ini segera berlalu, ya!

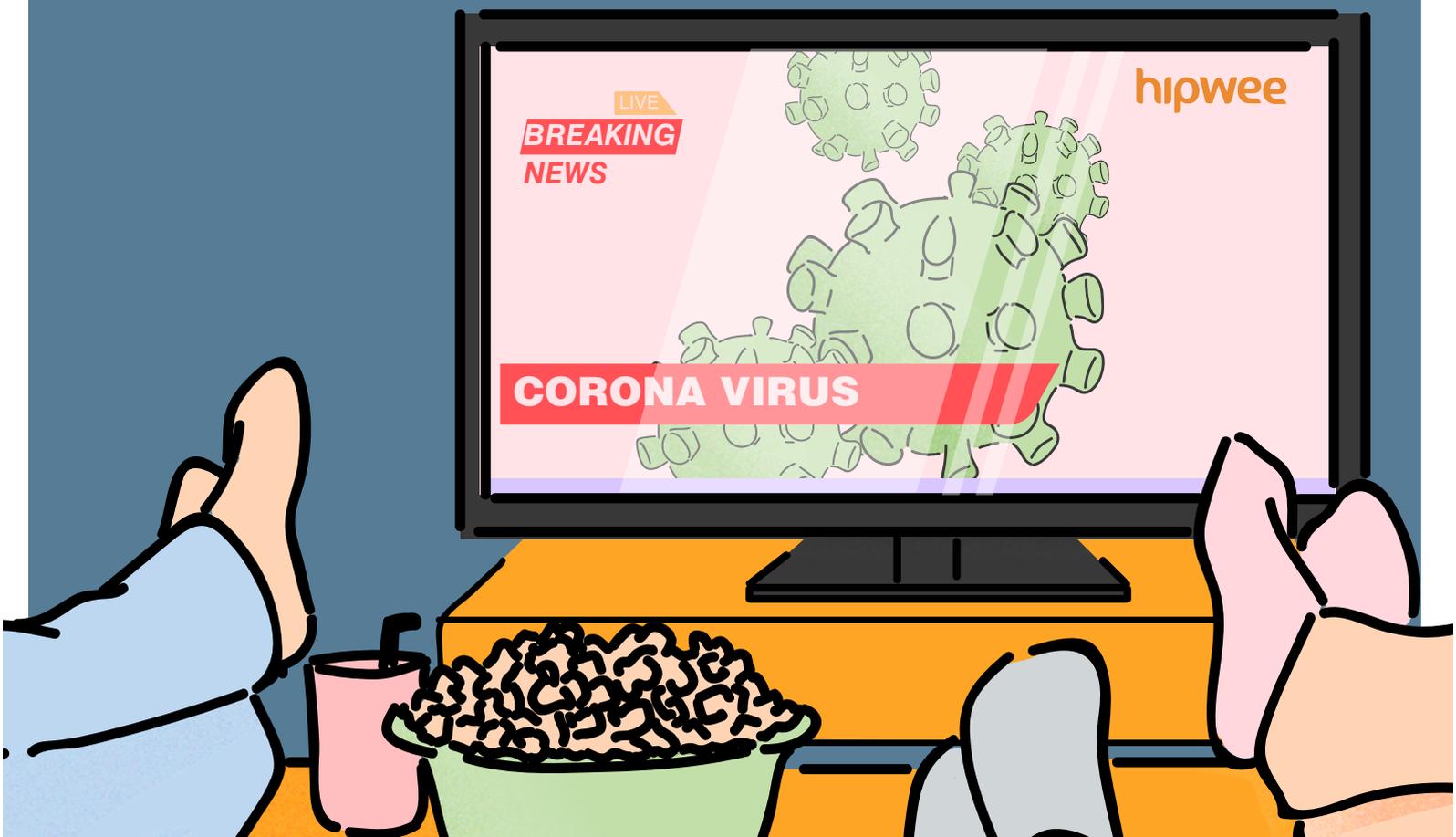




7 AKTIVITAS NGABUBURIT YANG BISA KAMU LAKUKAN DI RUMAH AJA. VIBES-NYA TETAP SAMA, CUMA BEDA CARA~

Ada yang berbeda dari Ramadan kali ini. Nggak lain perihal virus corona yang belum usai juga. Wabah ini secara langsung mengubah situasi Ramadan, banyak kebiasaan yang nggak bisa kita lakukan lagi sekarang. Mulai dari salat Tarawih berjamaah, buka bersama, sampai ngabuburit. Semua itu mesti dihindari sebab mendekatkan kita pada kerumunan. Virus riskan menyebar!

Bagi anak muda seperti kita susah sekali membayangkan ngabuburit tanpa keluar rumah. Kegiatan berburu takjil, nongkrong di taman, hingga jalan ke mal, sudah terlanjur jadi kebiasaan. Nah, biar kamu nggak bingung-bingung banget, *Hipwee Hiburan* kali ini telah mencarikan alternatif aktivitas ngabuburit yang bisa kamu lakukan tanpa keluar rumah. *Vibes*-nya sama, cuma caranya aja yang beda karena tetap harus di rumah aja. *Cekidot!*



Belajar masak di rumah mungkin bisa menggantikan ngabuburit mencari takjil yang biasa kamu lakukan

Saat perut lapar, nikmat rasanya memilih aneka takjil untuk berbuka. Aktivitas itu kini membahayakan, makanya mungkin kamu bisa menggantinya dengan belajar masak. Kalau dulu beli, kali ini masak takjil sendiri. Syukur-syukur kalau kamu mau jualan *via online*. Duitnya bisa ditabung deh~

Meski berpuasa, daya tahan tubuhmu mesti dijaga agar nggak mudah terserang virus corona. Kenapa nggak coba *online work out via video call* bareng pacar? Ya udah, bareng teman juga bisa

Ramadan kali ini memang cukup berat. Kita nggak bisa lagi ngabuburit bareng pacar. Jatah ketemu aja udah jarang, bahkan terancam nggak bisa. Dan *work out online* ini agaknya bisa jadi solusi buat kamu yang sayang sama pacar dan kesehatanmu. Nggak perlu berat-berat, yang penting berkeringat biar sehat.



Kalau kamu mager banget orangnya bisa pakai cara lama: main gim dari sahur sampai buka. Toh, kalau di kosan nggak akan ada yang ngomelin, kan~

Ingat nggak, dulu kita menghabiskan waktu menunggu buka dengan main PS berjam-jam? Nggak ada salahnya melakukan hal ini lagi. Daripada keluar rumah bikin waswas tertular virus corona, mending di rumah aja. Kalau nggak suka main PS, ya, nonton drama Korea aja. :D

Mumpung punya banyak waktu senggang di rumah, coba deh sekali-kali bikin IG live terjadwal. Siapa tahu *engagement*-mu naik, setelah lebaran kamu jadi selebgram :))

Selama pandemi corona, banyak artis atau figur publik yang membuat *live* IG. Ada yang bikin kelas, ada yang *sharing* pengalaman, diskusi dengan rekan seprofesi. Nah, kamu bisa tiru nih mumpung semuanya lagi fokus ke media sosial. Bikin konten yang menarik, asal konsisten, niscaya *engagement*-mu bakal naik.



Bermain bareng adik atau keponakan bisa jadi solusi. Main badminton, kelereng, atau apalah. Pokoknya jangan jauh-jauh dari rumah!

Gara-gara wabah, ada yang terpaksa pulang kampung lebih awal untuk *work from home*. Kamu bisa memanfaatkan banyaknya waktu luang untuk mendekati diri dengan orang rumah. Main-mainlah sama adik, kakak, atau keponakan. Cari permainan yang bisa dimainkan di rumah.

***Video call* dengan teman-teman lama juga bisa jadi aktivitas ngabuburit yang baru. Kapan lagi kamu punya kesempatan bertemu, ya, kan?**

Jangan bingung buat kamu yang sudah terlanjur pulang dari perantauan. Jangan takut gabut. Kamu bisa memanfaatkan waktumu untuk menelepon teman-teman lamamu. Lepas kangen dan dengarkan cerita dari mereka masing-masing. Dijamin seru!

Sambil masak atau baca buku *podcast Hipwee* juga bisa kamu dengerin lo. Sekarang zamannya *podcast*, Cuy!

Sudah pada tahu belum kalau Hipwee punya podcast? Nah, iya, ada berbagai topik menarik dan menyenangkan yang akan dibahas di sana. Nggak ribet kok dengerinnya, cuma buka Spotify terus langsung dengerin deh. Enaknya dengerin podcast itu bisa dibarengi dengan melakukan aktivitas lain. Jadi kamu bisa lebih produktif.

Kita sama-sama tahu bahwa semua sedang berjuang melawan pandemi corona yang menyebarkan. Meski berat karena banyak kegiatan rutin Ramadan yang kacau gara-gara corona, kita jangan mau kalah sama keadaan. Kita mesti pintar-pintar menyiasati waktu #dirumahaja. Daripada gabut dan dengerin perut keroncongan terus, mending lakuin 7 aktivitas di atas sebagai pengganti ngabuburit. Semangat berpuasa, Guys!

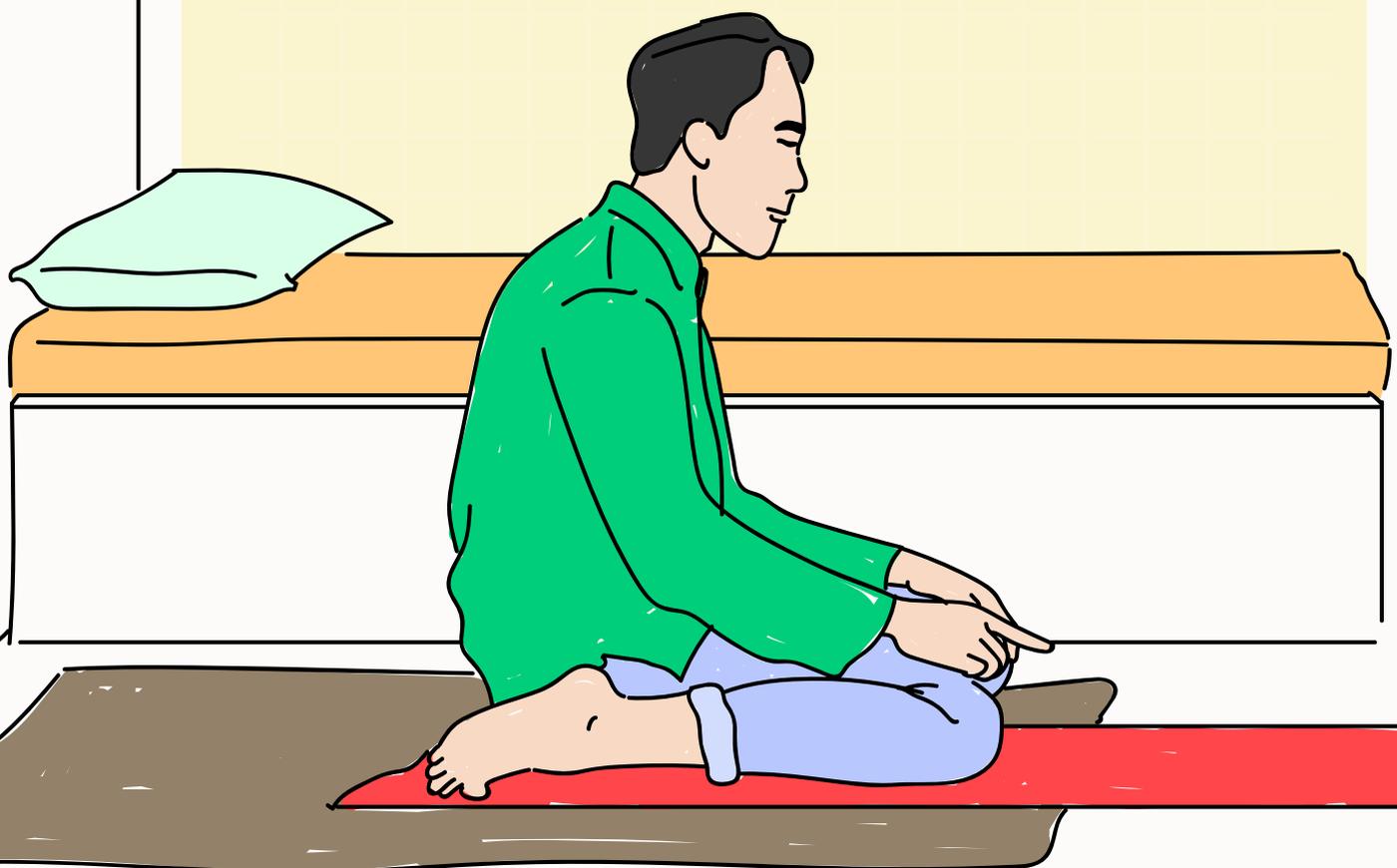
Kangen
Ngabuburit
Bareng kamu



MESKI KINI HARUS IBADAH #DIRUMAHAJA, NGGAK USAH KHAWATIR PAHALANYA HILANG

Bulan Ramadan tahun ini harus kita sambut dalam situasi yang cukup mencekam, mau nggak mau. Hampir seluruh negara di dunia saat ini sedang berjuang melawan pandemi terburuk dalam 100 tahun terakhir. Walaupun dalam keadaan pelik, kita pastinya harus tetap bisa bersyukur bisa dipertemukan kembali dengan bulan suci Ramadan. Namun pastinya begitu banyak pertanyaan dan penyesuaian yang harus dilakukan ketika kita harus saling #jagajarak dan sebisa mungkin tetap #dirumahaja.

Bulan puasa dan lebaran biasanya jadi momen berkumpul keluarga, silaturahmi ke tetangga, sampai ajang reunion dengan teman-teman masa kecil. Sedihnya, hal-hal itu kemungkinan besar nggak akan bisa kita lakukan tahun ini. Mengingat kondisi dunia saat ini, kita paling cuma bisa bersabar dan berlapang dada. Bukan cuma soal kumpul-kumpul, yang lebih penting lagi, banyak orang punya pertanyaan-pertanyaan seputar bagaimana beribadah di tengah pandemi ini? Terlebih, banyak banget, kan, ibadah yang biasanya kita lakukan bersama-sama di masjid selama bulan Ramadan. Buat yang penasaran dan masih khawatir nanti pahalanya hilang kalau ibadah #dirumahaja, baca deh artikel ini sampai selesai~



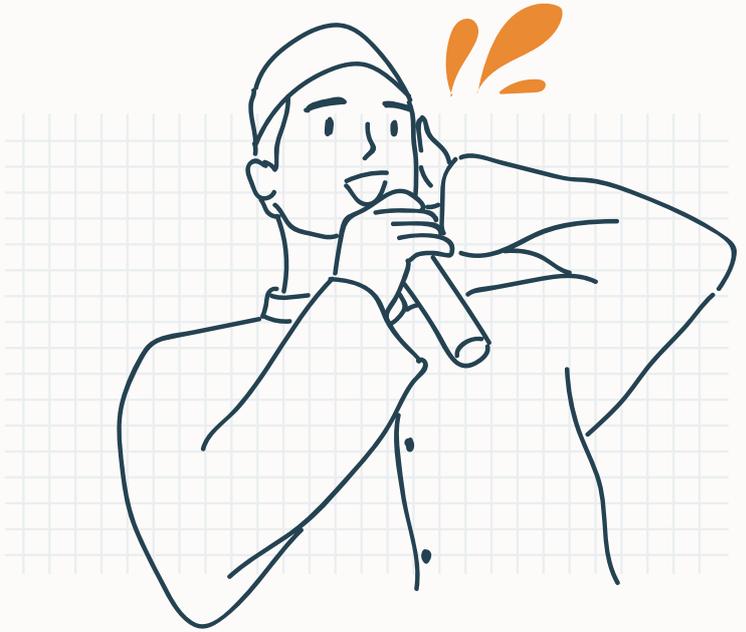
Dari awal pandemi ini, pihak-pihak terkait seperti Kementerian Agama dan Majelis Ulama Indonesia telah memberi panduan umat muslim untuk beribadah #dirumahaja. Panduan ibadah sejalan dengan syariat sekaligus menghindari mudarat penularan covid-19

Semenjak virus corona merebak, pihak-pihak terkait sebenarnya sudah mengeluarkan edaran, anjuran, maupun fatwa seputar menjalankan ibadah selama pandemi yang melanda seluruh dunia ini. Kementerian Agama mengeluarkan Surat Edaran Kemenag Nomor 6 Tahun 2020 tentang Panduan Ibadah Ramadan dan Idulfitri 1 Syawal 1441 H di tengah Pandemi Wabah covid-19. Sementara Majelis Ulama Indonesia juga mengeluarkan Fatwa MUI Nomor 14 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Ibadah dalam Situasi Terjadi Wabah Covid-19. Muhammadiyah pun memiliki Surat Edaran Nomor 02/EDR/I.O/E/202 tentang Tuntutan Ibadah dalam Kondisi Darurat Covid-19.

Semuanya mengimbau untuk melaksanakan ibadah di rumah masing-masing, sesuai dengan imbauan pemerintah #dirumahaja dan *physical distancing*. Dari salat lima waktu di kediaman masing-masing, sampai mengganti salat Jumat dengan salat Zuhur di rumah. Panduan itu tentu saja sifatnya hanya sementara, melihat perkembangan pandemi yang berlangsung saat ini. Demi menghindari kemudaratn risiko penularan covid-19 yang sangat berbahaya, ibadah bisa dilaksanakan sesuai protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah atau badan berwenang.

Muhammadiyah juga mengeluarkan fatwa untuk mengubah beberapa kalimat azan. Ajakan untuk beribadah bersama di masjid atau musala, diganti dengan ajakan untuk salat di rumah masing-masing

Azan adalah panggilan atau penanda masuknya waktu salat bagi umat Muslim. Dilansir dari Kompas, Muhammadiyah menganjurkan pada umat muslim untuk mengganti beberapa kalimat saat mengumandangkan azan. Jika sebelumnya terdapat kalimat seruan *hayya 'alas-salah* (kemarilah laksanakan salat) harus diganti dengan kalimat *sallu fi rihalikum* (salatlah kalian di kendaraan kalian) atau *sallu fi* (salatlah kalian di rumah masing-masing).



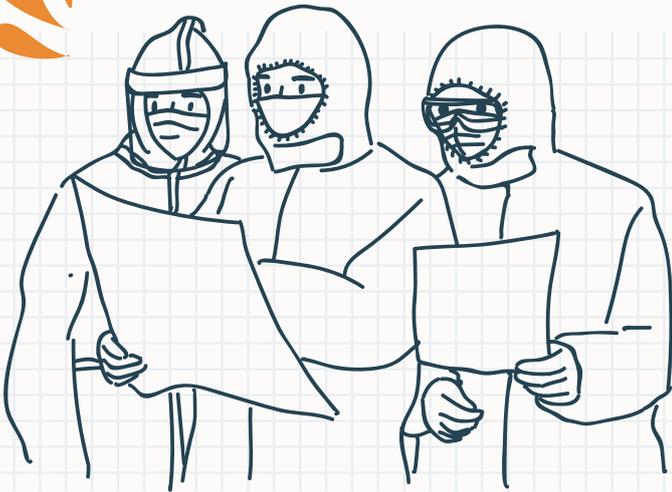
Kementerian Agama dan Muhammadiyah sama-sama menganjurkan untuk salat Tarawih bersama keluarga di rumah masing-masing

Selain azan, salat Tarawih yang hanya ada di bulan Ramadan juga dianjurkan untuk dilaksanakan di rumah masing-masing. Muhammadiyah dan Kementerian Agama melalui surat edarannya menganjurkan masyarakat untuk salat Tarawih berjamaah di rumah bersama keluarga terdekat dulu.

Hukum berpuasa bagi tenaga medis, kegiatan buka bersama yang ditiadakan serta sahur on the road yang dilarang

Puasa merupakan ibadah yang cukup berat bagi beberapa pekerjaan. Apalagi kini beban pekerjaan tenaga medis sangat berat. Tenaga medis mesti bekerja sepanjang waktu menangani penyembuhan pasien corona di berbagai rumah sakit. Melihat kondisi tersebut, Muhammadiyah menetapkan hukum puasa untuk mereka. Tenaga medis diizinkan nggak berpuasa serta dapat menggantinya di hari lain sesuai dengan syariat Islam.

Selain hukum berpuasa bagi tenaga medis, MUI dan Kementerian Agama dengan tegas melarang kegiatan buka bersama di mana pun tempatnya. Baik buka puasa bersama di masjid, apalagi di restoran-restoran. Bahkan dari surat edaran yang dikeluarkan Kementerian Agama melarang masyarakat untuk melakukan kegiatan sahur *on the road* yang sudah menjadi tradisi masyarakat saat bulan Ramadan.



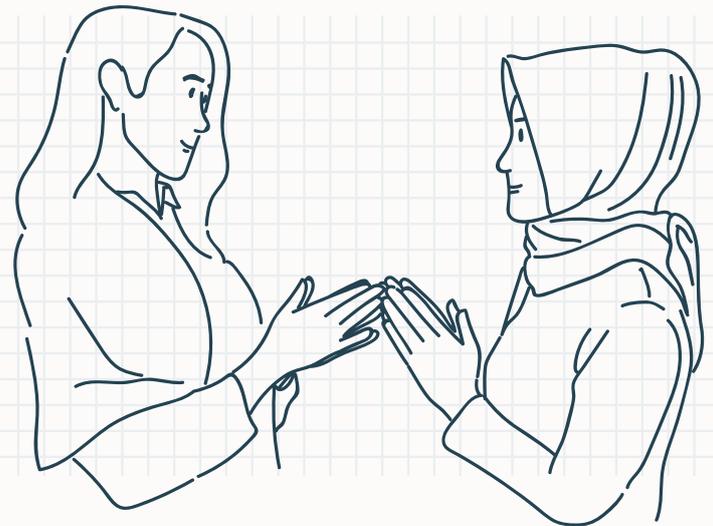
Selain itu, Kementerian Agama juga mengimbau organisasi pengumpul zakat untuk meminimalisasi kontak fisik dan senantiasa melakukan tindak pencegahan seperti menggunakan masker dan juga mengimbau untuk organisasi zakat agar meminimalisasi kotak fisik dan senantiasa melakukan tindak pencegahan seperti menggunakan masker dan menyediakan *hand sanitizer*.

Muhammadiyah meniadakan kegiatan salat Idulfitri jika virus corona belum juga mereda. Kementerian Agama melarang kegiatan halalbihalal dengan banyak orang berkumpul, silaturahmi pun dianjurkan diadakan secara virtual

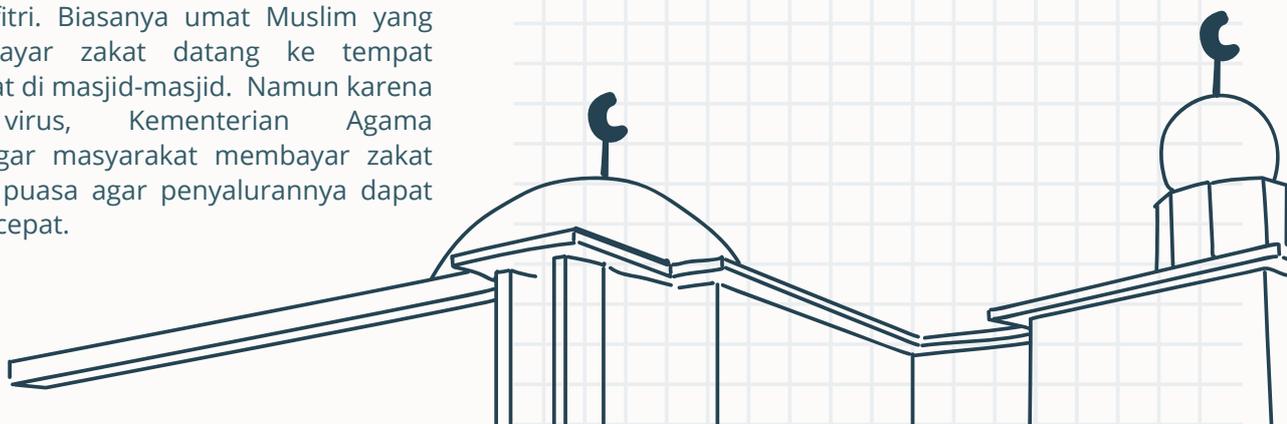
Melansir dari iKompas, jika penyebaran virus belum juga mereda dan terkendali hingga akhir bulan Ramadhan, maka MUI dan Muhammadiyah meniadakan ibadah salat Idulfitri. Dalam agama Islam, hukum salat Idulfitri adalah *sunnah muakkadah* yang berarti dianjurkan untuk dilaksanakan. Namun demi meminimalisasi penyebaran virus, salat ini boleh ditiadakan. Bahkan Muhammadiyah juga menganjurkan kegiatan takbiran di rumah masing-masing. Selain itu Kementerian Agama melarang instansi pemerintahan, sekolah dan organisasi melakukan kegiatan halalbihalal. Silaturahmi juga dianjurkan tetap dilaksanakan secara virtual melalui platform *online*.

Kementerian Agama menganjurkan masyarakat untuk segera membayar zakat fitrah sebelum memasuki bulan Ramadan. Kementerian juga mengimbau organisasi pengumpul zakat untuk meminimalisasi kontak fisik dan melakukan tindakan pencegahan

Salah satu rukun Islam adalah membayar zakat. Pembayaran zakat dapat berupa beras atau uang. Zakat biasanya dibayarkan saat bulan Ramadan menjelang Idulfitri. Biasanya umat Muslim yang hendak membayar zakat datang ke tempat pengumpul zakat di masjid-masjid. Namun karena penyebaran virus, Kementerian Agama mengajurkan agar masyarakat membayar zakat sebelum bulan puasa agar penyalurannya dapat dilakukan lebih cepat.



Nah, itulah beberapa panduan beribadah saat bulan Ramadan dari organisasi-organisasi Islam di Indonesia. Semoga saja virus corona dapat segera teratasi agar masyarakat dapat menyambut hari raya dengan semarak. Namun sementara ini, kita sebaiknya-baiknya harus mengikuti panduan-panduan di atas, demi kebaikan seluruh masyarakat dunia.





10 DOA DAN HARAPAN ANAK RANTAU YANG TAK BISA MUDIK, JUGA HAL-HAL KECIL YANG KINI MEREKA RINDUKAN

Jelas ada yang berbeda dalam lebaran kali ini. Karena virus corona, anak-anak rantau tak bisa mudik ke kampung halamannya. Padahal tentu mereka sudah sangat rindu pada keluarga. Masalahnya kalau tetap nekat menemui orang tua dan saudara, bisa-bisa mereka terkena bahaya. Sebab virus mematikan ini bisa begitu mudah menyebar. Siapa tahu, ternyata kita sudah ketularan dan berpotensi menularkannya pada orang lain. Menyeramkan, bukan? Karena itulah pemerintah mengimbau orang-orang untuk tidak mudik menjelang lebaran.

Apa boleh buat, kita terpaksa bersabar demi kebaikan bersama. Untuk tahun ini, kita harus berlapang dada merayakan lebaran di perantauan saja. Jangan lupa untuk mendoakan orang-orang yang berharga bagi kita. Nah, kali ini Hipwee mengobrol dengan beberapa perantau yang tidak bisa mudik. Mereka mempunyai berbagai doa dan harapan untuk lebaran. Masing-masing juga memiliki hal yang dirindukan akibat pandemi ini. Mari kita simak kisah mereka~

1 Dulu bisa pulang kampung beberapa kali dalam setahun. Sekarang? Walaupun mampu beli tiket pesawat, tetap saja tak bisa

"Sekarang keluar rumah aja udah terbatas. Kalau mudik, harus karantina 14 hari, padahal cutiku cuma 18 hari. Mana cukup buat kumpul keluarga dan main"

-Oho-

2 Dulu bisa pulang kampung beberapa kali dalam setahun. Sekarang? Walaupun mampu beli tiket pesawat, tetap saja tak bisa

"Aku berharap orang-orang dikampung halaman kaya orang tua, sanak saudara, dan tetangga sehat semua"

-Oho-

3 Alangkah sedihnya kalau keluarga mengira kita sengaja tak mau pulang. Semoga mereka bisa mengerti alasannya

"Harapanku, semoga orang rumah paham dan ngerti kenapa aku gak pulang. Bukan karena gak mau pulang, tapi karena mentingin keselamatan orang rumah dan aku sendiri"

-Puri-

4 Setelah pandemi ini berakhir, rasanya ingin jalan-jalan sampai puas. Tanpa takut tertular dan menulari penyakit

"Sekarang rasanya waswas banget kalo ergi kemana-mana. Jadi sadar, ternyata aku dulu beruntung bisa bepergian dengan rasa aman"

-Aya-

5 Sebetulnya, kita sudah sering dianugerahi hal-hal yang berharga. Namun dulu kurang menyadari dan mensyukurinya

"Semoga lebaran kali ini, kita banyak merenungkan nikmat-nikmat sederhana yang dulu mungkin kurang kita syukuri"

-Aya-



6 Kebiasaan yang dulu terkesan biasa saja, kini begitu dirindukan. Baru bisa melakukannya lagi kalau pandemi telah usai

"Dulu rasanya biasa aja kalo makan langsung di tempat makan. Tapi sekarang kangen deh, soalnya aku terpaksa makan dikosan terus karena gak bisa pergi-pergi"

-Puri-

9 Dulu sering bosan kuliah, sekarang justru kangen dosen dan teman-teman. Semoga bisa segera berjumpa lagi

"Sebagai mahasiswa sekarang aku kangen ngampus dan ke perpustakaan buat nulis tesis. Soalnya kampusku udah ditutup"

-Jojo-

7 Kesehatan fisik adalah yang utama. Jangan lupa makan dengan teratur, apalagi kalau merantau tanpa keluarga

"Harapanku adalah punya stok makanan yang cukup selama seminggu. Soalnya kalo lebaran kan toko dan warung pada tutup"

-Jojo-

10 Walau tak bisa mudik saat lebaran, bukan berarti kita sendirian. Jangan lupa kalau masih ada teman-teman

"Semoga aku nggak merasa kesepian dan bisa berlapang dada buat menerima kondisi ini. Banyak temen-temenku yang nggak bisa mudik juga"

-Zara-

8 Sesuatu yang dilakukan berulang-ulang bisa berubah membosankan. Ah, ternyata bisa juga kita jenuh rebahan

"Dulu sering malas melakukan aktivitas di luar ruangan karena aku senangnya rebahan. Tapi sekarang jadi rebahan setiap waktu dan malah pengen ketemu sama orang-orang"

-Zara-

Ternyata memang tak mudah menjadi anak rantau dalam kondisi krisis seperti ini. Selain merindukan berbagai hal dan kebiasaan sehari-hari, kita juga tak bisa mudik ke kampung halaman. Tentu rasanya menyedihkan. Namun ingatlah, pengorbanan ini dilakukan demi kesehatan orang-orang rumah dan diri kita sendiri. Dengan tetap berada di perantauan, kita bisa menyelamatkan nyawa orang lain secara tak langsung.

Jadi, bersabarlah dan tak perlu berkecil hati. Mari berdoa sebanyak mungkin supaya lebaran tahun ini berjalan aman dan membahagiakan.





RENGGINANG SEMUA :('



Nggak neko-neko, kamu cuma perlu menyiapkan satu gelas bening beras putih dan beberapa plastik *zip lock* ukuran sedang



Kalau air kurang, boleh tambahkan air lagi hingga terendam. Jika dirasa sudah matang, angkat, kemudian dinginkan hingga tekstur ketupat jadi lebih padat

CARA MUDAH BUAT KETUPAT PLASTIK ZIP LOCK DI MAGIC COM. JAGA-JAGA JIKA LEBARAN MASIH HARUS #JAGAJARAK



Seperti biasa, beras mesti kamu cuci dulu dengan air mengalir supaya bersih dan kotorannya hilang

Akibat penyebarannya yang makin luas, pemerintah meminta masyarakat untuk nggak mudik dulu. Bagi perantau apalagi anak kos, hal ini pasti sangat menyedihkan. Selain nggak bisa berkumpul dengan keluarga, kemungkinan buat makan ketupat pun sepertinya nggak akan terwujud. Ya, gimana anak kos mana punya daun kelapa buat bikin ketupatnya coba?



Masukkan dalam *magic com* dan tambahkan air hingga semua bagian terendam. Tekan tombol 'cook' dan tunggu hingga nggak beras berubah jadi nasi

Nggak perlu sedih, meski di kosan pun, kamu bisa kok bikin ketupat sendiri buat perayaan lebaran nanti. Nggak perlu kompor apalagi daun kelapa, buat saja ketupat dengan menggunakan plastik *zip lock* yang dimasak pakai *magic com*. Begini caranya-



Masukkan beras ke dalam plastik. Jangan penuh, setengah saja~



Jangan lupa rekatkan *zip lock*-nya. Kalau mau lebih kencang kamu bisa membakar ujung plastik dengan lilin atau distaples. Pastikan udara dalam plastik sudah keluar supaya nggak gembung



Setelah ditutup rapat, buat lubang kecil di bagian bawah plastik dengan menggunakan tusuk gigi



**SURAT UNTUK AYAH-IBUKU:
MAAF, LEBARAN KALI INI KITA HARUS
MENIMBUN RINDU LEBIH DALAM LAGI**

Keadaan bumi akhir-akhir ini seperti dalam sebuah film bencana. Pandemi covid-19 membatasi semua aktivitas manusia. Entah sampai kapan kehidupan kita seperti ini, berbagai lapisan masyarakat dan pemerintah banyak yang dirugikan. Tak cuma soal kesehatan dan perekonomian global, sekadar kerinduan untuk bertemu keluarga saja mustahil terjadi. Rasa-rasanya tiap hari jadi makin gundah. Jelang Ramadan tiba, anak rantau makin menderita. Momen hari raya yang biasanya jadi alasan utama kembali ke kampung halaman, kini bahkan jauh dari angan. Untuk Ayah dan Ibu tercinta, maaf lebaran kali ini kita tidak berjumpa dulu. Semoga kalian senantiasa sehat dan doaku yang terbaik selalu menyertai.

Rasa cemas selalu muncul tiap mendengar informasi terkini. Ayah-Ibu, semoga kalian baik-baik saja di sana

Meski waswas, rasa penasaran memaksa untuk terus mengikuti perkembangan berita seputar covid-19 ini. Apakah akan menurun atau justru meningkat? Hati ini rasanya bahagia tiap melihat kabar seputar orang-orang yang sudah dinyatakan sembuh dari virus ini, namun kembali patah ketika melihat angka korban positif yang masih belum sembuh. Belum lagi angka ODP (Orang dalam Pengawasan) dan PDP (Pasien dalam Pengawasan) yang statusnya juga masih belum jelas apakah positif atau negatif dari covid-19. Beberapa organisasi keagamaan masyarakat telah membuat fatwa. Lebih baik di rumah atau di rantauan saja, tak perlu mudik untuk lebaran tahun ini. Buatku, berita tersebut bermakna buruk; aku tak bisa pulang saat lebaran nanti. Ayah dan ibu, aku rindu.

Meski begitu, aku sedikit bisa memahami. Pulang ke kampung halaman berarti memperbesar potensi penularan pandemi covid-19 ini. Ada banyak kasus positif yang tak menunjukkan gejala. Pun aku benar-benar negatif dari virus ini, belum tentu juga selama perjalanan aku tak tertular dari orang lain. "Ah itu kan belum tentu, bisa jadi kamu dan keluarga tetap sehat-sehat aja, kan," kata salah satu temanku di perantauan. Ya memang sih semuanya serba "belum tentu", tapi aku tak mau membuat orang tuaku terserang virus ini. Sekecil apa pun kemungkinannya, kalau bisa dihindari kenapa tidak?



Dibanding pulang kampung, aku berusaha berlapang dada dan belajar untuk bahagia saat mendengar kabar kalian sehat-sehat saja

Benar kata Dilan, rindu itu memang berat. Momen Ramadan dan lebaran yang biasanya dilalui bersama orang-orang tercinta, tahun ini berubah haru karena pandemi virus corona. Dengan berat hati aku terpaksa untuk tetap tinggal di kota rantauan. Entah sampai kapan.

Hari demi hari selalu kuisi dengan doa untuk ayah dan ibu di sana. Sambil tiap hari kita bertegur sapa sambil meluapkan rasa rindu lewat *video call* atau chatting semata, cara itu sudah bikin lega. Terutama saat tahu bahwa kalian sehat-sehat saja. Rasa cemas pun berkurang dan bisa bernapas lega. Pun demikian dengan kalian di sana mengetahui kabarku di perantauan baik-baik saja. Ya, di sini aku belajar menjadi lebih dewasa, mandiri, dan belajar untuk bahagia meski jarak memisahkan.

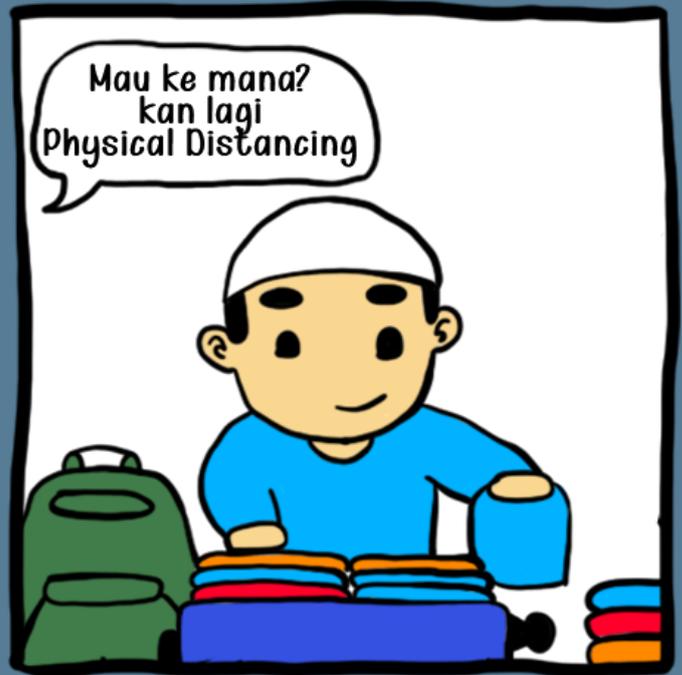
Kita sedang mengalami masa-masa sulit. Tapi aku yakin, peristiwa ini membuat ikatan batin antara kita sebagai keluarga kian menguat

Menjadi anak rantau dan tahun ini tidak bisa berjumpa dengan Ayah-Ibu memang rasanya berat. Apalagi jika memikirkan kondisiku di perantauan, rasanya seperti sangat diuji. Aku harus memutar otak agar bisa menabung dengan penuh harap suatu hari nanti bisa kembali ke kampung halaman bertemu orang tua. Pun demikian dengan kehidupanku sehari-hari di sini.

Di kota ini aku merasa sendiri. Teman sih ada, namun bukankah kita harus tetap menjaga jarak agar tak saling menularkan virus ini ke sesama. Warung-warung makan juga sudah mulai banyak yang tutup karena sepi pelanggan. Hal itu jelas semakin menyusahkan anak rantauan sepertiku yang menggantungkan makan sehari-hari dari warung-warung dekat sini.

Meski begitu, aku percaya semua ini akan bisa kita lalui bersama dengan doa dan berusaha menjaga kesehatan dengan cara yang terbaik. Meski tak tahu pandemi ini akan berlangsung sampai kapan, tapi aku tetap harus menjaga pikiranku agar tetap positif. Aku tak boleh panik dan tak boleh kalah dari pandemi ini agar suatu hari nanti bisa pulang dan bertemu orang tua di kampung halaman.

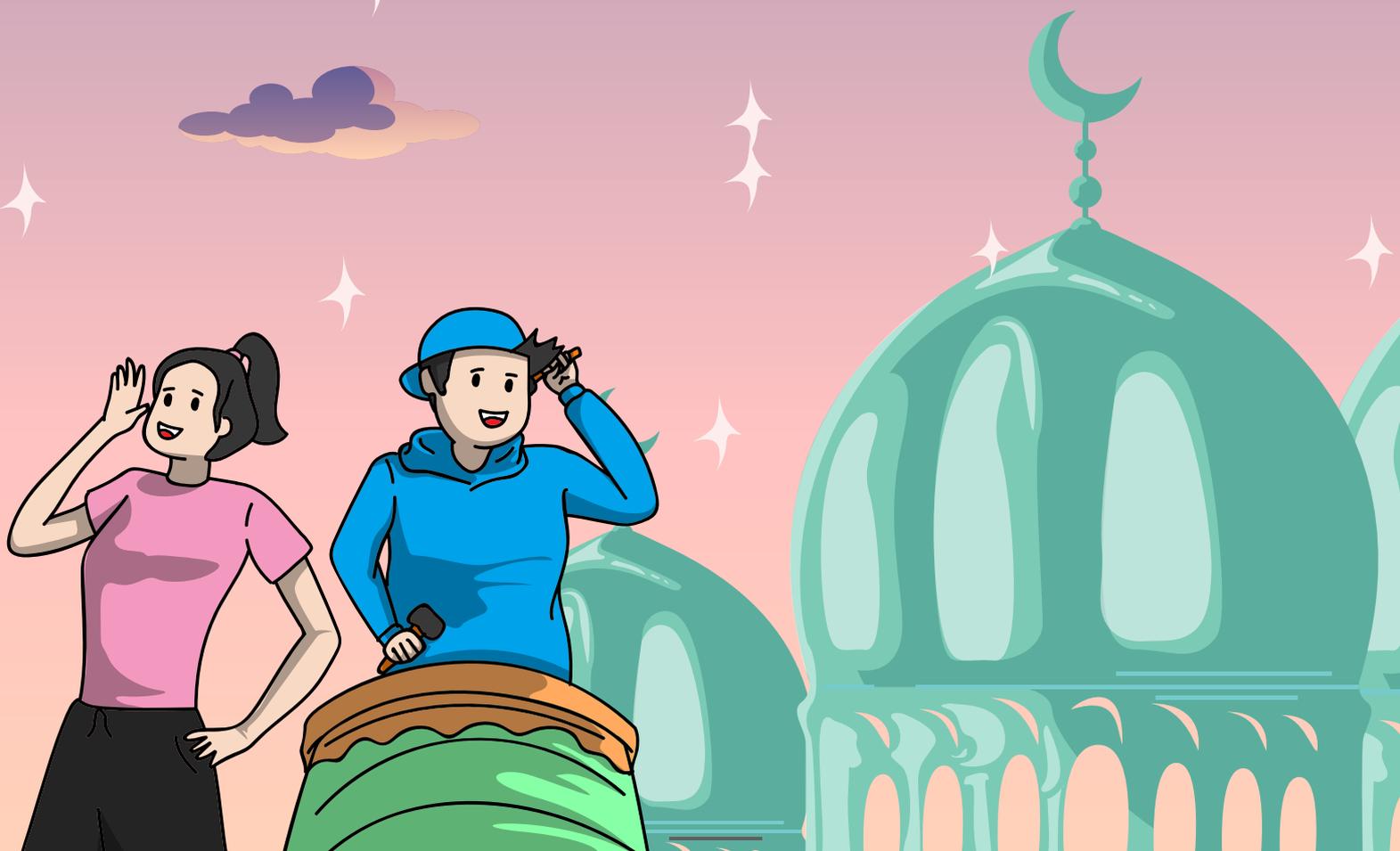
Tapi mau menutupinya seperti apa juga rasanya bakal percuma. Rindu ini telah menguat kepada mereka yang ada di kampung halaman. Biarlah untuk sekarang cukup dengan mendapat kabar dari ponsel, hatiku yang kalut ini bisa sedikit tenang. Semoga Ramadan kali ini yang diisi dengan segala doa dan usaha yang kita lakukan, wabah covid-19 segera berlalu dan bumi pertiwi bisa kembali sehat seperti semua. Saat pandemi ini usai, aku pasti akan pulang meluapkan rindu yang sudah sekian lama tertahan.



SELAMAT MENUNAIKAN IBADAH PUASA.
YUK, TERUS TAMBAH KEBAIKANMU DI BULAN INI
BERSAMA HIPWEE!

JANGAN LUPA KUNJUNGI

bit.ly/ramadanbarenghipwee





**Informasi terpercaya
seputar kesehatan seksual dan
reproduksi untuk remaja, di**



AYO MENULIS DI HIPWEE

TULIS CERITAMU MELALUI HIPWEE DAN BAGIKAN INSPIRASI
KE LEBIH DARI JUTA ANAK MUDA INDONESIA

**“CERITAMU SELALU
LAYAK DIBAGI”**



**MASIH BINGUNG? MASIH GALAU?
MASIH MINDER DENGAN DIRIMU SENDIRI?**

Ada Pertanyaan ajukan ke gufran@hipwee.com



"CERITAMU SELALU LAYAK DIBAGI"

TULIS CERITAMU MELALUI HIPWEE DAN BAGIKAN INSPIRASI KE LEBIH DARI 10 JUTA ANAK MUDA INDONESIA



CARA MEMBUAT ARTIKELMU DI HIPWEE

1

Buka Halaman Website Hipwee.com

2

Klik Tulis Artikelmu Di Pojok Kanan Atas

3

Daftar atau Log In Menggunakan Facebook

4

Pilih Kategori Tulisan

5

Buat Karyamu

6

Klik Submit To Review

7

Selesai Tunggu Moderasi Dari Hipwee, Ya!



Ada pertanyaan ajukan ke gufan@hipwee.com

NOTE:

1. Buat tulisanmu minimal 350 kata, maksimal 1.000 kata
2. Pilih kategori 'listicle' untuk tulisan yang berisi poin-poin serta gambar dan narasi untuk tulisan tak bergambar
3. Buat judul minimal 50 karakter, maksimal 100 karakter
4. TIDAK PERLU mengubah jenis & ukuran font, karena sudah otomatis
5. Isi kolom 'subtitle' dan 'excerpt' dengan kalimat pendukung artikelmu, maksimal 140 karakter
6. Kosongkan kolom 'opengraph'
7. TIDAK PERLU menambahkan nomor (ex. 1, 2 dst) di kolom sub point pada jenis tulisan 'listicle'



hipwee